

JILID II

SEMINAR HASIL PENELITIAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA



PALEMBANG
17 MARET 2017

SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ADHYA TIRTA SRIWIJAYA (ATS) TAHUN 2011-2015 Ade Putri Handayani, Fitriasuri, Ade Kemala Jaya.....	1
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI) Ahmad Taufik, Poppy Indriani, M. Titan Terzaghi.....	10
PENGARUH PERUBAHAN PTKP TERHADAP RESTITUSI PAJAK PENGHASILAN (PPh) PASAL 21 PADA PT ALANTEC PRIMA MANDIRI Aprianti, Poppy Indriani, Yeni Widyanti.....	20
ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK BRI SYARIAH DI INDONESIA Arfan, Ade Kemala Jaya, Rolia Wahasusmiah.....	28
PENGARUH HUBUNGAN JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI DAERAH KOTA PALEMBANG TAHUN 2011-2015 Baron Praseyo Buchika, Poppy Indriani, Rolia Wahasusmiah.....	39
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTAPALEMBANG) Beni Febri, Hasan Kuzery, Yeni Widyanti	49
ANALISIS TRANSPARANSI DAN MEKANISME PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) PURWOSARI DAN PILIP SATU KARET DI KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN (MUBA) David Sundika, Henni Indriyani, Rolia Wahasusmiah	60
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Detia Okta Herian, Ade Kemala Jaya, Septiani Fransisca.....	75
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KURS MATA UANG,KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ 45 Dona Patrisia, Poppy Indriani, Septiani Fransisca.....	84
ANALISIS PAJAK PENGHASILAN ATAS JASA KONSTRUKSI DAN KESESUAIAN STANDAR AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI (PSAK No. 34) Egi Taris Wihandri, Yeni Widyanti, Rolia Wahasusmiah.....	97

ANALISIS PERUBAHAN PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK (PTKP) TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN JUMLAH WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Studi kasus pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu)	
Endang, Fitriasuri, Yeni Widyanti	106
PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA	
Erwin, Henni Indriyani, M.Titan Terzaghi	114
PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015	
Fitri Ayu, Henni Indriyani, Andrian Noviardy	124
EVALUASI EMPIRIS KARAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH DAN HASIL TEMUAN AUDIT BPK RI TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA SELATAN	
Indah Permata Sari, Verawaty, Septiani Fransisca	134
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2013-2015)	
M. Rahmat Hidayat Muza, Ade Kemala Jaya, Yeni Widyanti	148
PERBANDINGAN PROGRAM TAX AMNESTY ANTARA INDONESIA, CHILI, FILIPINA DAN BELGIA	
Marina, Ade Kemala Jaya, Yeni Widyanti.	166
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN PINJAMAN KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) PADA PT. RAKYAT INDONESIA (PERSERO) UNIT DWIKORA PALEMBANG	
Mita Purwasi, Verawaty, Andrian Novriardy	177
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)	
Moch. Vikram Roza Septian, Hasan Kuzery, Yeni Widyanti	187
PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015	
Muhamad Alfian, Siti Nurhayati Nafsiah, Ade Kemala Jaya	199
PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM PENGADAAN BARANG/JASA BERBASIS ELEKTRONIK (E-PROCUREMENT) TERHADAP PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT PLN PALEMBANG	
Muhammad Rinaldi, Verawaty, Agus Hendryanto	209
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DAN BEA BALIK NAMA KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PROVINSI PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN	
Mulisa Zakia, Hasan Kuzery, Rolia Wahasusmiah	230

ANALISIS PENERAPAN PSAK 109 TENTANG AKUNTASI ZAKAT DAN INFAQ / SEDEKAH PADA BAZNAS SUMSEL Novitasari, Ade Kemala Jaya, Andrian Noviardy	239
KEBIJAKAN SUNSET POLICY JILID II DALAM MENGANALISIS RASIO KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI BERDASARKAN UU NOMOR 16 TAHUN 2009 (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat) Novriyan Diman, Hasan Kuzery, Yeni Widyanti	252
PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015) Okta Rivaldi, Henni Indriyani, Andrian Noviardy	262
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK HIBURAN DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA PALEMBANG Palen Jayanti, Hasan Kuzery, Rolia Wahasusmiah	273
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) Puteri Bizzaugi, Poppy Indriani, M. Titan Terzaghi.....	286
ANALISI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS TERNAK UNGGUL (Studi Kasus BPTU-HPT Sembawa) Rahmad, Siti Nurhayati, Septina Fransisca.....	302
PENGARUH IMBALAN JASA AUDIT ABNORMAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN AUDIT CLIENT TENURE TERHADAP OPINION SHOPPING Restu Pratiwi, Ade Kemala Jaya, Verawaty	309
PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2015 Ricky Naldo Simare Mare, Verawaty, Citra Indah Merina.	318
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI RETRIBUSI PARKIR TEPI JALAN UMUM TERHADAP PENDAPATAN RETRIBUSI DAERAH KOTA PALEMBANG TAHUN 2012-2015 Risna Hardianti, Fitriasuri, Andrian Noviardy	328
REKONSILIASI FISKAL PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. FANTASI JAYA MAKMUR ABADI PALEMBANG Rizkia Novparani, Siti Nurhayati Nafsiah, Yeni Widyanti.....	339
ANALISIS HORIZONTAL LAPORAN POSISI KEUANGAN TERHADAP TRANSISI KEBIJAKAN PENGGUNAAN KWH METER PASCABAYAR KE KWH METER PRABAYAR PT. PLN (PERSERO) AREA PALEMBANG Rizky Aditama, Fitriasuri, Septiani Fransisca	347
ANALISIS PENERAPAN LISTRIK PRABAYAR DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENERANGAN JALAN KOTA PALEMBANG Rozalia Roleza, Yeni Widyanti, Rolia Wahasusmiah	355

ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE SEBAGAI PERWUJUDAN GREEN ACCOUNTING Sari Purnama, Henni Indryani, Septiani Fransisca	371
PENGARUH NILAI PERSEDIAAN DAN PROFIT MARGIN TERHADAP MARKET VALUE PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2015 Serly Pertiwi, Poppy Indriani, M.Titan Terzaghi	384
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, EARNINGS MANAGEMENT, TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE Setri Ayu Lastari, Verawaty, Citra Indah Merina.....	395
TIMELINESS PELAPORAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA: STUDI KOMPARASI DENGAN PELAPORAN KEUANGAN DI SINGAPORE STOCK EXCHANGE Silvia Triyanti, Poppy Indriani, Septiani Fransisca	408
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING SAHAM PADA BURSA EFEK INDONESIA YANG MELAKUKAN IPO TAHUN 2014-2015 Suhendar, Henny Indriyani, Citra Indah Merina	420
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA PALEMBANG Susy Siahaan, Henni Indriyani, Andrian Noviardy	429
DETERMINAN AKSESIBILITAS INTERNET FINANCIAL REPORTING MELALUI E-GOVERNMENT PEMERINTAH PROVINSI DI INDONESIA Dela Tri Aprianti, Verawaty, Rolia Wahasusmiah	439
ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL) PADA BANK BUMN DAN SWASTA YANG TERDAFTAR DI BEI Santoso, Siti Nurhayati Nafsiah, Citra Indah Merina	450

ANALISIS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* SEBAGAI PERWUJUDAN *GREEN ACCOUNTING*

Sari Purnama¹, Henni Indryani², Septiani Fransisca²
Dosen Universitas Bina Darma², Mahasiswa Universitas Bina Darma¹
Jalan jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang
Email : saripurnama059@gmail.com¹, henniinayah@gmail.com²,
septiani.fransisca@binadarma.ac.id²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Corporates Social Responsibility Disclosure* sebagai perwujudan *Green Accounting* dalam laporan tahunan Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang dikeluarkan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Indonesian Sustainability Reporting Award* tahun 2015 kategori *Mining&Methal, Energy, oil&gas, dan Manufacture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporates Social Responsibility Disclosure* dalam perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA belum mencerminkan *green accounting*, jika biaya aktifitas lingkungan yang ada belum diklasifikasikan sesuai konsep dasar *green accounting*.

Kata Kunci : *CSR, CSR-Disclosure, Green Accounting*

Abstract : *The study aims to determine Corporate Sosial Responsibility Disclosure as an embodiment off gree accounting in the annual report of Indonesia Stock Exchange and the website of each company. The data used inthis research is secondary data using qualittitative descriptive analysis. Data collection methods used in this study documentation of financial reports and sustainability reports issued by the company in the annual report of Indonesia Stock Exchange and the website of each company.the research sampel consistec of companies that have been honoured Indonesia Sustainability Reporting Award 2015 category minning&methal, energy, oil&gas, and manufacture. The result showed that the corporate social responsibility disclosure in the company that was awarded ISRA has not reflected green accounting, if the cost environmental activities that there have not been classified according to the basic concepts of green accounting.*

Keyword : *CSR, CSR-Disclosure, Green Accounting*

PENDAHULUAN

Kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan tersebut merupakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang kini telah menjadi trend secara global untuk lebih peduli terhadap tanggung jawab pada lingkungan sosial masyarakat sekitarnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) penting dilaksanakan untuk keberlangsungan hidup baik bagi perusahaan itu sendiri maupun lingkungan

sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain meningkatkan kesadaran sosial kemanusiaan dan lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) pun bergerak ke arah *green company*.

Green company pun berperan dalam upaya untuk melestarikan lingkungan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau

environmental costs. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting* (Aniela, 2012). Secara internal, peran dari *green accounting* dapat memberikan sebuah motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa mendatang. *Green Accounting* bukan hanya memberikan motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan, melainkan memberikan kesadaran masyarakat dan lembaga-lembaga non pemerintah atas dampak lingkungan yang terjadi. Kesadaran masyarakat dan lembaga-lembaga non pemerintah ini diungkapkan dengan memberikan tekanan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan bukan hanya memiliki kegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan demi masyarakat dan perusahaan tersebut.

Untuk menerapkan pengelolaan lingkungan hidup, perusahaan-perusahaan biasanya akan mengeluarkan biaya-biaya lingkungan perusahaan yang telah dilaporkan dalam laporan *Corporate Sosial Responsibility* yang diungkap secara detail dalam laporan *Sustainability reporting*

dengan sifat sukarela (*voluntary*). Sifat *voluntary* perusahaan terhadap laporan *Sustainability reporting* membuat Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen bekerjasama dengan *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) menganugerahkan penghargaan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) bagi perusahaan-perusahaan yang melaporkan dengan baik kinerja keberlanjutan mereka dibidang sosial, lingkungan, dan ekonomi sebagai motivasi perusahaan-perusahaan dalam melaporkan *Sustainability reporting*. Penghargaan pelaporan tersebut sering disebut dengan *Indonesian Sustainability Reporting Awards (ISRA)*. Meskipun Perusahaan yang mendapat penghargaan *Indonesian Sustainability Reporting Awards (ISRA)* telah mengeluarkan biaya untuk aktivitas lingkungan dalam laporan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*, tentu biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut belum bisa dipastikan mewujudkan *green accounting* sesungguhnya. Mengingat bahwa *Green accounting* memiliki biaya untuk aktivitas lingkungan yang mencerminkan *Green accounting* itu sendiri. Hal inilah yang membuat pentingnya *Corporate sosial Responsibility (CSR) disclosure* untuk mengungkapkan apakah perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Indonesian Sustainability*

Reporting Awards (ISRA) tersebut telah atau belum menerapkan biaya atas aktivitas lingkungan yang mewujudkan *green accounting* pada perusahaan tersebut atau bahkan sebaliknya. Jadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai perwujudan *Green Accounting* atas biaya aktifitas lingkungan yang telah dilaporkan.

LANDASAN TEORI

1) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Rudito dan Famiola (2013:1), tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Menurut *World Business Council For Sustainability Development* (WBSD) dalam Rudito dan Famiola (2013:13), CSR adalah komitmen bisnis untuk berperilaku etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya. Menurut Bowen dalam Mardikanto (2014:86), CSR adalah kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan

yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

2) *Konsep Pelaporan CSR-Disclosure Berdasarkan Global Reporting Initiative*

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi nonprofit yang memajukan ekonomi, keberlanjutan lingkungan dan sosial. GRI menyajikan semua perusahaan dan organisasi dengan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dan banyak digunakan di seluruh dunia. Laporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 3). Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi baik kontribusi positif maupun negatif. Pada umumnya perusahaan menggunakan konsep dari GRI (*Global Reporting initiative*) sebagai acuan dalam penyusunan pelaporan CSR.

3) *Green Accounting*

a. *Pengertian Green Accounting*

Menurut *Environmental*

Accounting Guidelines yang dikeluarkan oleh menteri lingkungan Jepang dalam Meilanawati (2011:4) dinyatakan bahwa akuntansi lingkungan mencakup tentang pengidentifikasian biaya dan manfaat dari aktivitas konservasi lingkungan, penyediaan sarana atau cara terbaik melalui pengukuran kuantitatif, serta untuk mendukung proses komunikasi yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, memelihara hubungan yang menguntungkan dengan komunitas dan meraih efektivitas dan efisiensi dari aktivitas konservasi lingkungan.

Menurut Schaltegger *et al* dalam Lako (2011:120), *green accounting* atau *environmental accounting* adalah suatu sub area dalam akuntansi yang berhubungan dengan aktivitas, metoda dan system pencatatan, analisis, dan pelaporan informasi lingkungan terkait dengan dampak-dampak financial dan ekologis dari suatu system ekonomi korporat.

b. Sejarah dan Perkembangan Green Accounting

Di Eropa konsep *green accounting* ini sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an, dimulai dari Norwegia yang terpengaruh dengan publikasi *Limits to Growth* (Meadows et al . 1972) dan gerakan lingkungan yang berkembang. Kemudian kementerian lingkungan hidup Norwegia

mengembangkan statistik untuk pengukuran sumber daya alam sebagai alat bantu yang lebih baik dalam mengelola sumber daya alamnya. Dimana ada ketakutan bahwa sumber daya alam mereka akan habis dikarenakan eksploitasi yang berlebihan. Lalu isu lingkungan ini juga mendapat perhatian pemerintah Denmark sebagai akibat adanya krisis minyak tahun 1973 yang mulai membuat perhitungan cadangan energi dan penghematannya. Pada 1980-an, Prancis mengembangkan sistem akuntansi untuk menilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif keadaan dan perubahan atas sumber daya alamnya. Dari Belanda Roefie Hueting, yang mengembangkan dan berusaha untuk menerapkan ukuran pendapatan nasional berkelanjutan yang memperhitungkan perubahan dan penurunan aset lingkungan yang disebabkan kegiatan ekonomi. Pada era tahun 1990-an *International Accounting Standards Committee* (IASC) mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional yang meliputi pengembangan akuntansi lingkungan. Dan seiring meningkatnya standar industri yang diikuti berkembangnya auditor profesional seperti *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan. PBB lewat *Coalition for Environmental Economies* (CERES) dan

UNEP pada tahun 1997, mengeluarkan *Global Reporting Initiative* (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kemudian pada tahun 2000 Kementerian lingkungan hidup Jepang mengeluarkan *environmental accounting guidelines* yang kemudian disempurnakan pada tahun 2002 dan 2005, dimana semua perusahaan di Jepang diwajibkan menggunakan akuntansi lingkungan yang sering disebut dengan *green accounting* atau *environmental accounting*.

c. Penerapan *Green Accounting* di Indonesia

Dasar-dasar kebijakan mengenai lingkungan hidup di Indonesia dimulai sejak disahkannya Undang-undang lingkungan hidup pada tahun 1982. Dalam bidang Akuntansi pada tahun 1994, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) lalu menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 tentang akuntansi kehutanan dan PSAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum, dalam perkembangannya kedua PSAK tersebut sudah ditarik, dan akuntansi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dapat dilihat pada PSAK No.1 dan PSAK No.57.

d. Peraturan yang terkait dengan :

Green Accounting

Ikatan Akuntansi Indonesia belum mengatur PSAK untuk *green accounting*. Namun meski belum di atur dalam PSAK, perusahaan-perusahaan tetap memiliki peraturan yang menjadi landasan untuk *green accounting*.

Peraturan yang terkait dengan *green accounting* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
4. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
5. Penyajian dampak lingkungan pada
6. Pada PSAK No.57 revisi 2009

e. Fungsi *Green Accounting*

Menurut *Environmental Accounting Guidelines Japan* dalam Astuti (2012:73), fungsi akuntansi lingkungan (*green accounting*) dibagi menjadi 2, yaitu

a. Fungsi internal
Akuntansi lingkungan bermanfaat bagi internal perusahaan untuk memberikan laporan mengenai pengelolaan internal, berupa keputusan manajemen mengenai pemberian harga, pengendalian biaya overhead dan penganggaran modal (*capital budgeting*)

b. Fungsi eksternal
Penerapan akuntansi lingkungan untuk eksternal lebih ditujukan untuk mematuhi peraturan pemerintah atau persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga pengawas pasar modal. Jadi akuntansi lingkungan untuk eksternal adalah bagaimana merumuskan akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan dikombinasikan dengan kebijakan lingkungan.

f. Tujuan *Green Accounting*

Menurut Susilo dan Neni (2014:26), Tujuan diperlukannya *green accounting* adalah sebagai berikut :

1. merupakan konsep rerangka yang sangat berguna dalam pengembangan sebagai suatu proses pengelolaan portofolio asset.
2. suatu alat dalam mengukur sustainability.
3. suatu usaha untuk mengintegrasikan lingkungan dan sumber daya alam dalam perencanaan keuangan dan ekonomi.

4. untuk meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan.

g. Klasifikasi Biaya Lingkungan *Green Accounting*

Biaya lingkungan dalam tulisan *An Introduction to Environmental Accounting As A Business Management Tool (1995)* yang disusun oleh *United States Environmental Protection Agency (US EPA)* dalam Meilanawati (2011:5) menyebutkan jika biaya-biaya yang terjadi di perusahaan dapat terbagi menjadi beberapa kelompok:

1. *Conventional Costs*,
2. *Potentially Hidden Costs*,
3. *Contingent Costs*
4. *Image and Relationship Costs*,

Menurut Hansen dan Mowen, klasifikasi biaya lingkungan adalah sebagai berikut :

a. Biaya Pencegahan Lingkungan (*Environmental Prevention Cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di

perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dapat dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu :
 1. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure cost*)
 2. Biaya kegagalan yang tidak dapat direalisasikan (*unrealized external failure cost*)

h. Elemen/konsep dasar *Green Accounting*

Konsep dasar atau elemen yang menjadi dasar *green accounting* dalam *environmental accounting guideline 2002* adalah sebagai berikut:

1. Biaya konservasi lingkungan adalah investasi dan biaya-biaya berhubungan dengan pencegahan, pengurangan dan/atau penghindaran dampak

lingkungan, bergerak dari kenyataan, melakukan perbaikan yang terjadi setelah bencana dan kegiatan lainnya. Ada beberapa kategori yang berhubungan dengan konservasi lingkungan yaitu

a. bisnis adalah biaya

Dalam bisnis adalah biaya konservasi lingkungan merupakan pengendalian terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi bisnis dengan area bisnis. biaya upstream/downstream

Biaya upstream adalah suatu biaya yang berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan yang diciptakan sebelumnya terhadap masukan dan barang-barang dan jasa dalam area bisnis, sebaik biaya yang berhubungan terhadap usaha-usaha. Biaya downstream adalah biaya untuk usaha-usaha mengurangi dampak lingkungan yang diciptakan setelah barang-barang dan jasa yang telah dikeluarkan dari area bisnis, sebaik biaya yang berhubungan dengan usaha-usaha.

b. biaya administrasi

Biaya administrasi meliputi pembendungan biaya konservasi lingkungan dari kegiatan administrasi.

- c. Biaya penelitian dan pengembangan meliputi pembendungan biaya

konservasi lingkungan dari kegiatan penelitian dan pengembangan. Biaya pembelanjaan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan dialokasikan untuk konservasi lingkungan.

- d. Biaya kegiatan sosial meliputi pembendungan biaya konservasi lingkungan dari kegiatan social. Biaya kegiatan social adalah jenis biaya yang berhubungan dengan konservasi lingkungan yang dihasilkan untuk kebaikan masyarakat luas.
 - e. Biaya penyelamatan lingkungan
Biaya pemeliharaan lingkungan merupakan alokasi untuk perbaikan dan degradasi lingkungan atas kegiatan-kegiatan bisnis.
2. Keuntungan konservasi lingkungan yaitu keuntungan diperoleh dari pencegahan, pengurangan, dan/atau penghindaran dari dampak lingkungan, bergerak dari kenyataan, melakukan perbaikan yang terjadi setelah bencana kegiatan lainnya.
 3. Keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh atas laba perusahaan sebagai suatu hasil dari kemajuan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Indonesian Sustainability Reporting Awards* (ISRA) tahun 2015 kategori *minning & metal*, kategori *energy, oil & gas*, serta kategori *manufacture* yang mempublikasikan laporan *annual report* di Bursa Efek Indonesia dan *sustainability report* website masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengklasifikasi biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas lingkungan yang ada pada perusahaan yang termasuk dalam konsep dasar/elemen *green accounting*.
2. Membuat persentase dan grafik atas data yang telah dianalisis dan diklasifikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

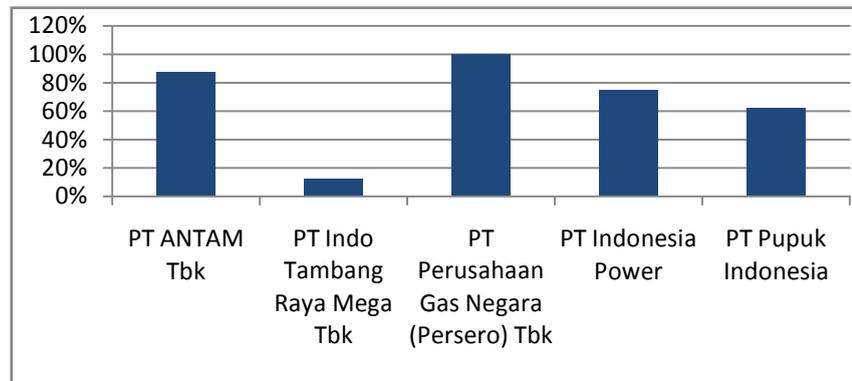
Berdasarkan data yang telah dianalisis, penulis kemudian menyajikan kembali dalam tabel secara lengkap atas konsep dasar *green accounting* dan presentase biaya konservasi lingkungan atas biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan sebagai berikut:

	Presentase konsep green accounting				
	PT ANTAM Tbk	PT Indo Tambang Raya Tbk	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PT Indonesia Power	PT Pupuk Indonesia
Biaya area bisnis	✓	X	✓	✓	✓
Biaya up/downstream	✓	X	✓	✓	✓
Biaya adm.	✓	X	✓	✓	✓
Biaya R&D	✓	X	✓	X	✓
Biaya Kegiatan sosial	✓	X	✓	✓	X
Biaya penyelamatan lingkungan	✓	X	✓	✓	X
Keuntungan konservasi lingkungan	✓	✓	✓	✓	✓
Keuntungan ekonomi dari konservasi lingkungan	X	X	✓	X	X

Rasio presentase konsep dasar <i>green accounting</i>	87,5 %	12,5 %	100 %	75 %	62,5 %
Total biaya konservasi lingkungan	71.328.099.000	1.199.553.000	8.865.636.800	6.279.745.900	20.877.354.600
Biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan	214.000.000.000	24.468.206.093	300.978.210.116	18.349.789.135	145.081.539.000
Rasio Persentase CSR atas biaya konservasi lingkungan	33,3%	4,9%	2,9%	34,2%	14,4%

Dari hasil presentase yang telah dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA, selanjutnya akan disajikan berupa grafik. Grafik perusahaan yang mencerminkan *green accounting* sesuai data yang telah diolah adalah sebagai berikut :

Grafik Perusahaan Green Accounting



Sumber diolah : Peneliti, 2017

Dari hasil grafik diatas dapat dilihat bahwa aktifitas lingkungan perusahaan-perusahaan diatas mencerminkan *green accounting*, kecuali PT indo Tambang Raya Megah Tbk, hal ini terlihat dari grafik PT indo Tambang Raya Megah Tbk yang tidak mencapai 50% karena PT indo Tambang Raya Megah Tbk tidak melaporkan biaya dari aktifitas lingkungan dalam *annual report* dan *sustainability report*.

Grafik yang telah disajikan diatas memperlihatkan bahwa aktivitas lingkungan PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk lebih unggul dalam mencerminkan *green accounting*, bahkan PT ANTAM Tbk yang menjadi juara umum dalam penghargaan ISRA pun dikalahkan oleh PT Perusahaan Gas Negara (persero). Hal ini terlihat dari grafik yang menunjukkan bahwa PT Perusahaan Gas Negara (persero) mencerminkan *green accounting* dengan persentase 100% dibanding PT ANTAM Tbk yang hanya mencapai

87,5%, in membuktikan bahwa penghargaan yang diterima tidak menjamin aktifitas lingkungan perusahaan tersebut telah mencerminkan *green accounting*.

Meskipun biaya aktifitas PT PGN Tbk mencapai 100% mencerminkan konsep dasar *green accounting*, tetapi untuk persentase biaya CSR atas biaya lingkungan PT PGN Tbk sangat rendah dengan persentase 2,9 % dibawah perusahaan-perusahaan lain yang mendapat penghargaan ISRA. Hal ini membuat perusahaan PT PGN Tbk belum sepenuhnya memprioritaskan lingkungan, jika dibanding dengan perusahaan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa bahwa :

1. Aktifitas lingkungan yang ada dalam laporan CSR dalam *annual report* dapat

- dikatakan belum mencerminkan *green accounting* jika biaya aktifitas lingkungan belum dipublikasikan secara detail. Hal ini karena belum adanya standar pelaporan yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, sehingga biaya aktifitas yang telah dilaporkan masih bersifat mandatory (sukarela).
2. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA tidak menjamin bahwa perusahaan yang menang dikatakan mencerminkan *green accounting*. Hal ini karena perusahaan tersebut masih melaporkan aktifitas lingkungannya dengan kebijakan masing-masing perusahaan.
 3. Biaya aktifitas PT PGN Tbk mencapai 100% mencerminkan *green accounting* disbanding perusahaan lain tidak menjamin bahwa PT PGN Tbk memprioritaskan lingkungan. Hal ini terlihat dari persentase biaya CSR atas biaya lingkungan PT PGN Tbk sangat rendah dengan persentase 2,9 % diatas perusahaan-perusahaan lain yang mendapat penghargaan ISRA.

b. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan-perusahaan terutama perusahaan pertambangan, energy, dan manufaktur melaporkan biaya aktifitas lingkungan yang ada, agar pemakai laporan dapat mengetahui dengan jelas kepedulian perusahaan terhadap lingkungan secara transparan.

2. Untuk Ikatan Akuntan Indonesia sebaiknya segera menetapkan standar *green accounting* dalam laporan, agar tidak ada lagi yang melaporkan aktifitas lingkungan secara sukarela.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya fokus pada satu perusahaan saja agar dapat mendapatkan informasi secara detail terhadap obyek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kusumaningtias, Rochmawati, (2013), "*Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana*". Jurnal Dosen Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Sosial Responsibility (Tanggung Jawab Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Meilanawati, Refi. 2011. "Analisis Pengungkapan Biaya lingkungan (Environmental costs) pada PT. Semen Indonesia Persero, Tbk". Jurnal mahasiswa Negeri Surabaya.
- Puspita, Dyah Aruning dan Triana Murtiningtyas. 2011. "Analisis Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai perwujudan Green Accounting (Studi Pada Perusahaan Dengan Peringkat Emas, Hijau dan Biru Berdasarkan Data PROPER)". Jurnal mahasiswa Stie Malangkecewara
- Rudito, Bambang dan Famiola Melia. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis.
Bandung: Alfabeta

Susilo, Joko dan Neni Astuti. 2014.
“Penyusunan Model Green Accounting
untuk perusahaan melalui perhatian,
keterlibatan, pelaporan akuntansi
lingkungan dan auditnya”. Jurnal Dosen
Akuntansi niversitas Islam Indonesia,
Yogyakarta dan Dosen Manajemen
Universitas Panca Sakti, Tegal.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40
Tahun 2007 Tentang Perseroan
Terbatas.

www.antam.com. sustainability report tahun
2014

www.bei.co.id. Annual Report tahun 2014

www.env.go.jp. Konsep dasar environmental
accounting

www.indonesiapower.co.id. sustainability
report tahun 2014

www.itmg.co.id. sustainability report tahun
2014

www.pgn.co.id. sustainability report tahun
2014

www.pupuk-indonesia.com. sustainability
report tahun 2014

